

Analisis Teknik Audit Berbantuan Komputer dalam Mendeteksi Fraud (Kecurangan)

(Sebuah Studi Literatur Review)

Ladi Elsa Gita Bualemo^{1*}, Ainun Arizah²

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

E-mail: ladielsagitabualemo@gmail.com^{1*}, ainunarizah@unismuh.ac.id²

*Penulis Korespondensi: ladielsagitabualemo@gmail.com

Abstract: *This study aims to explain how computer-aided audit techniques are applied in detecting fraud. The research employs a literature review approach by examining findings from previous journal articles. Data were gathered through an in-depth review of studies discussing Computer Aided Audit Techniques (CBT) published between 2012 and 2025 in various national journals indexed from SINTA 1 to SINTA 5. The review shows that CBT represents an audit method that integrates information technology to support every stage of the audit process, beginning with planning and continuing through evidence collection, analysis, and final reporting. The use of these tools enhances auditors' ability to process large volumes of electronic data, identify unusual patterns, and perform more comprehensive testing than traditional manual procedures. The findings indicate that the implementation of CBT significantly strengthens the quality, effectiveness, and efficiency of audit work by accelerating data processing, improving the accuracy of analytical procedures, and increasing the likelihood of detecting irregularities or fraud indicators. Overall, the literature confirms that CBT plays an essential role in modern auditing practices and serves as a valuable instrument for improving fraud detection in increasingly digitalized organizational environments.*

Keywords: *Audit Automation; Data Analytics; Digital Auditing; Fraud Indicators; IT-Based Audits.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana teknik audit berbantuan komputer diterapkan dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka dengan memeriksa temuan dari artikel jurnal sebelumnya. Data dikumpulkan melalui tinjauan mendalam terhadap studi yang membahas Teknik Audit Berbantuan Komputer (CBT) yang diterbitkan antara tahun 2012 dan 2025 di berbagai jurnal nasional yang terindeks dari SINTA 1 hingga SINTA 5. Tinjauan tersebut menunjukkan bahwa CBT merupakan metode audit yang mengintegrasikan teknologi informasi untuk mendukung setiap tahap proses audit, dimulai dengan perencanaan dan berlanjut melalui pengumpulan bukti, analisis, dan pelaporan akhir. Penggunaan alat-alat ini meningkatkan kemampuan auditor untuk memproses data elektronik dalam jumlah besar, mengidentifikasi pola yang tidak biasa, dan melakukan pengujian yang lebih komprehensif daripada prosedur manual tradisional. Temuan menunjukkan bahwa penerapan CBT secara signifikan memperkuat kualitas, efektivitas, dan efisiensi pekerjaan audit dengan mempercepat pemrosesan data, meningkatkan akurasi prosedur analitis, dan meningkatkan kemungkinan mendeteksi penyimpangan atau indikator kecurangan. Secara keseluruhan, literatur menegaskan bahwa CBT memainkan peran penting dalam praktik audit modern dan berfungsi sebagai instrumen berharga untuk meningkatkan deteksi penipuan di lingkungan organisasi yang semakin digital.

Kata kunci: Analisis Data; Audit Berbasis TI; Audit Digital; Indikator Kecurangan; Otomatisasi Audit.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi saat ini dapat menciptakan berbagai perubahan dalam perusahaan. Salah satu bidang yang berkaitan dengan penggunaan IT ialah area akuntansi. Penggunaan sistem informasi yang didukung komputer dalam bidang Akuntansi dapat menghasilkan aspek penting dalam mendukung keakuratan dan ketepatan data yang dihasilkan. Melalui keberadaan teknologi informasi yang berlandaskan komputer, memperkuat keterampilan auditor dalam melaksanakan analisis akan semakin berkembang dan mendalam, namun informasi yang disajikan juga harus bisa diandalkan karena akan berdampak mutu pada

kinerja di masa depan (Susmoko & Rani, 2023). Evolusi teknologi dan informasi telah memberikan efek baik bagi auditor, karena kemajuan dalam bidang tersebut telah melahirkan metode-metode audit terbaru yang dapat mempermudah tugas auditor, dan turut mendorong peningkatan kualitas kinerja mereka. (Febrianingsih, 2023).

Teknik audit yang memanfaatkan teknologi informasi lebih dikenal dengan sebutan computer assisted audit techniques (CAAT) atau teknik audit yang didukung oleh komputer (Kholillulloh, 2020). Teknik Audit yang didukung komputer atau Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) merupakan penerapan teknologi informasi sebagai alat bantu dalam proses audit. Salah satu metode untuk menyederhanakan tugas auditor adalah dengan menerapkan penggunaan TABK (Teknik Audit Berbasis Komputer) yang dapat mempercepat pelaksanaan tugas auditor (Susmoko & Rani, 2023). Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) merupakan penerapan komputer dalam proses audit. TABK adalah perangkat yang mendukung pemeriksa untuk mencapai sasaran pemeriksaan (Januraga & Budiarta, 2015).

Tindak kecurangan saat ini masih berlangsung. Kecurangan, yang umum dikenal sebagai fraud, dilakukan dengan berbagai cara dan terus berkembang seiring kemajuan zaman. Kecurangan secara umum adalah perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari pihak internal maupun eksternal suatu organisasi (Mulyadi & Nawawi, 2020). Masalah penipuan hingga masih menjadi salah satu permasalahan yang terus terjadi, baik di negara-negara berkembang maupun di negara-negara maju. Para auditor perlu waspada saat mengalami isu ini sebab mereka dapat dikenai sanksi hukum apabila gagal membuktikan adanya kecurangan selama proses audit (Antonio Lameng & Dwirandra, 2018). Banyaknya laporan tentang penipuan dalam perusahaan maupun pengelolaan negara di media cetak dan televisi mendorong perlunya upaya perbaikan terhadap berbagai ketidakteraturan yang terjadi (Sulistiyanti et al., 2021).

Kecurangan tidak hanya terjadi di perusahaan, bahkan sekarang ada koperasi yang juga melakukan kecurangan. Terjadinya kecurangan tidak dapat dipisahkan dari lemahnya pengawasan internal. Selain dikarenakan lemahnya sistem pengendalian internal, keberadaan target pemberian kredit juga merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya fraud, karena target tersebut dapat menciptakan tekanan (Lamawitak & Kutu, 2021). Terdapat beberapa elemen yang memengaruhi munculnya fraud, yaitu: adanya dorongan, peluang, dan pembenaran (Suwena, 2021).

Fraud adalah penyalahgunaan tanggung jawab dan kekuasaan individu demi keuntungan pribadi atau kelompok lewat tindakan yang sengaja atau dengan memanfaatkan sumber daya atau kekayaan milik tempat kerja individu tersebut (Atmaja, 2016). Penipuan

merupakan perilaku yang melawan norma, yang menguras atau merampas hak orang lain secara sadar untuk memperoleh apa yang diinginkannya (Ainun Arizah). Kecurangan biasanya muncul akibat adanya tekanan untuk berbuat kecurangan atau motivasi untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada serta adanya justifikasi (yang diakui secara luas) terhadap perilaku tersebut.

Studi-studi sebelumnya yang mengangkat topik Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) umumnya lebih fokus pada dampak TABK terhadap mutu audit secara keseluruhan atau hubungannya dengan variabel individu auditor, seperti integritas, kompetensi, dan independensi. Misalnya, studi oleh (Akmalia & Ariani, 2022) menyelidiki hubungan antara TABK dan kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor BPK RI, sedangkan (Januraga & Budiarta, 2015) menyoroti pentingnya kemampuan auditor dan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan mutu audit saat menerapkan TABK. Riset ini fokus pada efektivitas TABK dalam mengidentifikasi fraud (kecurangan), dengan pendekatan yang lebih terperinci mengenai peran auditor dalam investigasi. Titik beratnya tidak hanya pada hasil audit yang berkualitas, tetapi juga pada upaya mendeteksi lebih awal tindak kecurangan, terutama di lingkungan digital yang semakin rumit. Hal ini membuat kontribusi penelitian menjadi lebih tepat dan sesuai dengan tantangan audit saat ini

Penelitian sebelumnya sering menggunakan metode kuantitatif atau empiris yang didasarkan pada data survei atau informasi lapangan. Mereka mengumpulkan informasi dari auditor atau organisasi tertentu, kemudian memanfaatkan alat statistik untuk menganalisis pengaruh antara variabel. Penelitian saat ini menggunakan metode tinjauan literatur (literature review). Penulis menganalisis berbagai temuan penelitian sebelumnya yang dipublikasikan antara tahun 2011 sampai 2025, dari jurnal-jurnal nasional yang terindeks SINTA. Studi ini bersifat analitis, reflektif, dan sintesis, yang memungkinkan peneliti untuk merangkum, membandingkan, serta mengevaluasi temuan-temuan terdahulu guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai peran TABK dalam mendeteksi kecurangan.

Studi-studi sebelumnya telah menyajikan landasan teoritis tentang signifikansi penggunaan teknologi dalam proses audit. Akan tetapi, mereka belum secara khusus membicarakan fungsi TABK dalam konteks penyelidikan dan pencegahan penipuan secara terstruktur. Studi ini mengisi kekosongan dalam literatur tersebut, dengan menekankan perpaduan antara teknologi audit dan fungsi penyelidikan auditor. Ini merupakan sumbangan ilmiah yang penting mengingat keadaan saat ini, di mana jumlah kasus penipuan yang terjadi secara daring terus meningkat dan memerlukan kemampuan teknologi audit yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam penggunaan teknologi

informasi, terutama melalui Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), dalam mendukung auditor menemukan tindakan kecurangan yang semakin rumit di zaman digital. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai temuan penelitian sebelumnya yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terindeks SINTA dari tahun 2011 sampai 2025. Kajian ini tidak hanya menyoroti penggunaan TABK sebagai alat bantu dalam proses audit secara umum, tetapi lebih menekankan pada efektivitasnya dalam mendeteksi tanda-tanda awal kecurangan dengan lebih spesifik. Dalam era kemajuan teknologi yang cepat, metode penipuan juga telah berkembang, sehingga teknik audit tradisional sering kali tidak mencukupi. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menggambarkan cara auditor memanfaatkan TABK untuk mendapatkan akses ke data elektronik, menganalisis pola transaksi yang tidak umum, serta mengidentifikasi ketidaksesuaian yang dapat menunjukkan adanya penipuan atau penyimpangan.

Selain itu, studi ini juga meneliti kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasi TABK, termasuk terbatasnya kemampuan teknis auditor dalam menggunakan software audit, serta kesiapan infrastruktur teknologi di tempat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya penggabungan antara teknologi audit dan kompetensi profesional auditor, demi menciptakan proses audit yang lebih efektif, efisien, dan akurat. Studi ini berupaya menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan TABK secara efektif, auditor dapat lebih cepat dalam mengidentifikasi dan menghindari kasus penipuan, yang mendukung terbentuknya pengelolaan yang lebih transparan dan dapat dipercaya.

Melalui metode studi literatur, peneliti berupaya menganalisis temuan penelitian sebelumnya yang membahas TABK dan hubungannya dengan deteksi penipuan, serta mengenali cara teknologi audit dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi kerja auditor. Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi sejauh mana TABK dapat membantu auditor dalam menganalisis data elektronik, mengakses jejak audit, dan mendeteksi pola-pola kecurangan dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk menggali tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan TABK, baik dari segi kompetensi auditor yang menggunakan metode tersebut, maupun dari kesiapan infrastruktur teknologi pada organisasi.

Kebaharuan dari penelitian ini yaitu menyajikan kontribusi baru dengan memfokuskan perhatian pada seberapa jauh Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dapat digunakan secara efektif untuk mengidentifikasi tindakan kecurangan atau fraud. Berbeda dengan beberapa studi sebelumnya yang umumnya hanya membahas TABK dari perspektif luas, seperti peningkatan kualitas audit, efisiensi kerja auditor, atau kaitannya dengan karakteristik

individu auditor seperti kompetensi dan integritas, penelitian ini secara khusus menyoroti peran TABK dalam mengidentifikasi penipuan. Fokus ini krusial karena penipuan di era digital saat ini semakin rumit dan sulit terdeteksi, sehingga memerlukan teknik audit yang lebih maju yang didasarkan pada teknologi informasi. Selain merangkum, penulis juga mengevaluasi dan membandingkan hasil-hasil sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran TABK dalam konteks pendeteksian penipuan. Penelitian ini bukan hanya sekadar pengumpulan referensi, melainkan juga sebagai sintesis ilmiah yang memberikan perspektif baru dan lebih mendalam tentang pemanfaatan teknologi audit dalam mendeteksi gejala kecurangan dengan cepat dan tepat

Selain itu, studi ini juga menekankan tantangan nyata yang dihadapi dalam penerapan TABK, seperti keterampilan auditor yang masih terbatas dalam menggunakan perangkat lunak audit dan ketidakmerataan infrastruktur teknologi di beragam lembaga audit. Aspek ini tidak sering dibahas dalam penelitian yang lalu, sehingga meningkatkan nilai orisinal dari penelitian ini. Studi ini memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai situasi yang ada di lapangan, sekaligus menekankan pentingnya pengembangan kapasitas auditor dan investasi dalam teknologi untuk mengoptimalkan penggunaan TABK.

Selanjutnya, focus dari penelitian ini ditujukan secara khusus pada cara TABK digunakan untuk mengidentifikasi penipuan, bukan sekadar sebagai alat bantu umum dalam audit. Hal ini mengindikasikan bahwa artikel itu memiliki tujuan analisis yang lebih mendalam dan tidak begitu umum. Dengan mengedepankan fungsi TABK dalam mengidentifikasi fraud, artikel ini memberikan pandangan mendalam mengenai efisiensi teknologi audit dalam mencegah atau mengungkap tindakan kecurangan yang sulit dikenali secara manual.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teknik Audit Berbantuan Komputer

Teknik Audit Berbasis Komputer (TABK) adalah perangkat lunak yang dirancang untuk melaksanakan fungsi audit, sehingga dapat mengotomatisasi atau mempermudah pelaksanaan proses audit. TABK merupakan suatu metode audit yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses audit (Febrianingsih, 2023). Audit Berbantuan Komputer secara sederhana adalah penerapan teknologi komputer dalam proses audit yang berguna untuk mengumpulkan dan menilai data dalam bentuk digital sebagai bukti audit (Atmaja, 2016). (TABK) dapat dijelaskan sebagai teknologi yang mendukung proses audit, atau dalam arti lain, merupakan penerapan aplikasi spesifik yang dapat dimanfaatkan oleh auditor untuk menjalankan prosedur audit dan mencapai sasaran audit (Pramudyastuti O et al., 2022). TABK

akan menjadikan proses audit menjadi lebih efisien, efektif dan bermanfaat bagi kedua belah pihak, baik auditor maupun pihak yang diaudit (auditee) (Akmalia & Ariani, 2022).

TABK tidak hanya mempermudah analisis, tetapi juga mampu meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam waktu, biaya, serta pemanfaatan tenaga kerja. Selain itu, TABK memungkinkan auditor untuk mengakses berbagai format file atau data elektronik serta melakukan berbagai analisis secara mendalam, sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi adanya tindakan penipuan atau kecurangan (Januraga & Budiarta, 2015). TABK juga memfasilitasi akses ke berbagai format file dalam bentuk elektronik dan memungkinkan operasi secara menyeluruh sehingga penipuan dapat diantisipasi lebih awal. Tentu saja, ini berimpact pada mutu audit yang dihasilkan oleh auditor ketika memberikan pendapatnya mengenai laporan keuangan (Febrianingsih, 2023). Dengan penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), diharapkan auditor akan lebih mudah mengakses berbagai dokumen elektronik dan menjalankan tugas secara komprehensif agar kecurangan bisa terdeteksi lebih awal (Gusman & Challen, 2023).

Fraud

Kecurangan bukanlah sesuatu yang asing dalam kehidupan manusia; bahkan, kecurangan telah menjadi sumber penghasilan bagi sebagian orang dalam kesehariannya. Membahas tentang penipuan seolah tak ada ujungnya di dunia ini. Kecurangan merupakan penyebab dari isu-isu moral, etika, psikologis, nilai-nilai, dan pola pikir yang mendasari tindakan kriminal manusia. Kecurangan adalah suatu tindakan yang tidak sesuai atau dapat disebut sebagai aktivitas ilegal. Penipuan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang tidak benar dan merugikan orang lain yang dilakukan oleh sekelompok individu untuk keuntungan pribadi, namun merugikan pihak lain. Kecurangan adalah perilaku yang sangat merugikan bagi perusahaan maupun organisasi, baik yang bersifat publik maupun swasta. Oleh karena itu, organisasi swasta hingga publik akan selalu menentang tindakan penipuan (Elisabeth & Simanjuntak, 2020).

Fraud adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja atau dengan niat tertentu untuk mengambil uang atau aset milik orang lain melalui cara-cara yang melanggar hukum, manipulatif, curang, atau tidak adil (Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nasional Nomor: KEP.46/MEN/II/2009). Kecurangan (fraud) merujuk pada tindakan melawan hukum yang dilakukan secara sengaja dengan maksud tertentu (manipulasi atau penyampaian informasi salah kepada orang lain) oleh individu dari dalam maupun luar organisasi guna mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok, yang pada akhirnya dapat merugikan pihak lain baik secara

langsung maupun tidak langsung (Lamawitak & Kutu, 2021). Penipuan sering terjadi pada perusahaan besar, baik milik negara maupun swasta, sehingga kerugian akibat penipuan sangat signifikan (Faradiza, 2019).

Kecurangan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara sengaja untuk menyalahgunakan aset atau sumber daya yang dimiliki secara bersama, seperti milik perusahaan maupun negara, demi kepentingan pribadi, lalu menyampaikan informasi yang tidak benar untuk menutupi tindakan tersebut. Kecurangan sering kali terjadi di perusahaan berskala besar, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, sehingga dampak kerugian yang ditimbulkan pun sangat besar. Kecurangan berbeda dengan kesalahan yang terjadi tanpa sengaja. Jika seseorang melakukan pencatatan data yang salah saat bertransaksi tanpa ada unsur kesengajaan, maka hal tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai penipuan karena tidak didasari oleh niat (Faradiza, 2019).

Penipuan dapat terjadi jika ada kesempatan untuk melakukannya. Peluang atau kesempatan merujuk pada situasi yang memungkinkan tersedianya kecurangan yakni kondisi yang memberikan ruang bagi manajemen atau individu untuk berbuat curang. Kesempatan ini dapat timbul akibat adanya pengawasan atau pengendalian yang lemah. Kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan jika penipuan yang dilakukan memiliki risiko rendah untuk teridentifikasi dan terdeteksi (Faradiza, 2019). Dalam melakukan kecurangan, pelaku percaya bahwa kemungkinan tindakan mereka untuk diketahui orang lain sangat kecil, sehingga kesempatan untuk berbuat curang menjadi semakin besar (Suwena, 2021).

Deteksi Fraud

Penipuan memiliki makna yang berbeda bagi setiap individu dalam situasi yang berbeda pula. Sebagai contoh, penipuan bisa diartikan sebagai kecurangan. Orang dapat berpendapat bahwa penipuan yang dilakukan secara sengaja (termasuk berbohong dan menipu) merupakan lawan dari kebenaran, dan keadilan. Walaupun penipuan mungkin dirancang untuk mendorong individu bertindak bertentangan dengan kepentingan mereka sendiri, penipuan juga bisa dipakai sebagai upaya untuk pertahanan atau kelangsungan hidup seseorang. Kecurangan juga dapat berhubungan dengan luka. Seseorang bisa menyakiti orang lain baik dengan kekerasan maupun melalui penipuan (Irmawati, n.d.).

Pelaku penipuan seringkali memanfaatkan kekurangan dalam sistem pengendalian internal untuk melaksanakan aksinya. Dampak penipuan tidak hanya merugikan secara ekonomi tetapi juga bisa merusak citra dan kepercayaan pihak terkait terhadap organisasi. Deteksi penipuan merupakan tantangan berat karena pelaku biasanya berusaha menutupi jejak

kejahatannya dengan metode yang canggih. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan sistem pengendalian yang handal untuk menghindari terjadinya kecurangan (Yuliendra & Dimas, n.d.).

Tujuan dari deteksi penipuan adalah untuk mengidentifikasi dan membuktikan tindakan ilegal yang dilakukan dengan niat jahat dan membahayakan pihak-pihak lain. Melalui pendeteksian fraud, diharapkan dapat mengurangi tindakan fraud yang ada, serta mencegah kejadian tersebut dan mencapai good governance yang optimal. Apabila dilakukan oleh auditor yang berpengalaman, maka akan memudahkan auditor untuk mendeteksi kecurangan (Elisabeth & Simanjuntak, 2020).

Menurut (Mulyadi & Nawawi, 2020) fraud dapat teridentifikasi lebih awal apabila manajemen atau auditor internal mampu secara cermat mengenali tanda-tanda adanya kecurangan. Deteksi fraud merupakan langkah untuk memperoleh sinyal awal yang cukup kuat mengenai kemungkinan terjadinya tindakan curang, serta membatasi ruang gerak pelakunya. Dimensi deteksi fraud mencakup aktivitas dalam mengidentifikasi dan mengungkap berbagai pelanggaran hukum yang dilakukan oleh individu untuk melakukan kecurangan, yang berpotensi merugikan pihak lain sebagai korban (Wiharti & Novita, 2020). Oleh karena itu, penting dilakukan pendeteksian dini terhadap fraud sebagai langkah awal pencegahan agar tindakan tersebut tidak terjadi di masa mendatang (Rahmida & Urumsah, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian literatur yang membahas topik tentang Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dalam Mendeteksi Kecurangan. Tujuan utamanya untuk memahami bagaimana Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dapat dimanfaatkan dalam mendeteksi berbagai bentuk kecurangan. Data didapatkan melalui studi literatur dari berbagai penelitian mengenai Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) yang dilakukan selama tahun 2011 sampai 2025 dari berbagai jurnal nasional yang terindeks SINTA 1 sampai dengan SINTA 5. Data yang diperoleh berasal dari jurnal yang bersinta, yang bersangkutan dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dan *Fraud*.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur dari berbagai jurnal nasional terindeks SINTA selama periode 2011 hingga 2025, terungkap bahwa penerapan Teknik Audit Berbasis Komputer (TABK) berperan signifikan dalam mendeteksi kecurangan (fraud) dalam proses audit. Teknik Audit Berbasis Komputer (TABK) telah menjadi metode yang sangat penting dan efisien dalam

proses audit kontemporer, terutama dalam mengidentifikasi kecurangan. Kecurangan (fraud) yang semakin rumit dan tersembunyi, khususnya dalam sistem informasi berbasis digital, memerlukan pendekatan audit yang juga memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal

Kecurangan masih terus terjadi hingga saat ini. Kecurangan, atau yang lebih dikenal sebagai fraud, dilakukan melalui berbagai metode dan terus beradaptasi seiring perkembangan zaman. Kecurangan secara umum merujuk pada tindakan ilegal yang dilakukan oleh individu baik dari dalam organisasi maupun dari luar (Mulyadi & Nawawi, 2020). TABK dapat membantu dalam proses pemeriksaan, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan audit yang dapat mendeteksi penipuan lebih cepat. Didukung oleh fakta bahwa kenyamanan auditor dalam mengecek file klien sangat berkaitan dengan penerapan TABK, yaitu sistem berbasis komputer yang membantu menjalankan fungsi audit dan memperlancar jalannya proses audit. Dalam pelaksanaannya, auditor menggabungkan pemahaman dan keterampilan audit yang dimiliki dengan pengetahuan tentang sistem informasi berbasis komputer, yang dapat meningkatkan efektivitas kinerjanya (Febrianingsih, 2023).

Untuk mengidentifikasi penipuan, seorang auditor perlu mengetahui tanda-tanda terjadinya penipuan dan mengecek apakah gejala tersebut merupakan indikasi penipuan yang nyata atau diakibatkan oleh faktor lain. Banyak penipuan dapat terdeteksi lebih awal jika auditor memahami gejala penipuan yang ada. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan apakah gejala tersebut diakibatkan oleh penipuan yang sesungguhnya. Salah satu langkah yang dilakukan dalam mendeteksi penipuan adalah memeriksa keberadaan data untuk mengidentifikasi tanda-tanda penipuan. Karena auditor tidak dapat menguji setiap transaksi secara manual, pelaksanaan prosedur audit dapat mendorong auditor untuk mempertimbangkan penggunaan teknik audit berbasis komputer (TABK). TABK dapat dimanfaatkan untuk menganalisis data berukuran besar guna mengidentifikasi anomali yang bisa mengindikasikan gejala penipuan (Annisa & Harris, 2011).

Penggunaan TABK terbukti mampu mempercepat jalannya proses audit, karena memungkinkan auditor untuk menganalisis data secara lebih cepat dan otomatis. Pemanfaatan perangkat lunak audit mempermudah pengurangan waktu yang diperlukan pada proses pengumpulan dan pengolahan data, jika dibandingkan dengan audit secara manual. Penerapan TABK juga mengharuskan auditor untuk lebih responsif terhadap kemajuan teknologi informasi. Auditor dituntut tidak hanya terampil dalam memahami data digital, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut dengan cara yang profesional dan objektif. Menjaga integritas dan akuntabilitas dalam proses audit

sangatlah penting guna memperkuat kepercayaan public terhadap laporan keuangan yang telah melalui proses pemeriksaan.

Audit yang didasarkan pada teknologi memungkinkan auditor memperoleh akses langsung terhadap data dalam format elektronik, sehingga mereka dapat lebih cepat mengenali pola transaksi yang tidak biasa, penyimpangan, dan ketidaksesuaian. Ini memungkinkan penemuan penipuan sebelum efeknya semakin meluas. TABK unggul dalam kemampuannya untuk dengan cepat dan tepat mengakses serta menganalisis data elektronik dalam jumlah besar. Auditor mampu mendeteksi pola transaksi yang mencurigakan, transaksi berulang yang tidak biasa, serta perbedaan antara dokumen pendukung dan data dalam sistem. Kemampuan ini secara langsung meningkatkan ketepatan dalam mendeteksi tanda-tanda kecurangan sejak awal sebelum menjadi masalah yang lebih serius.

TABK berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan kualitas audit, tetapi juga membantu efisiensi dalam hal waktu, biaya, dan tenaga auditor. Proses audit yang dulunya memerlukan waktu lama karena dilakukan secara manual sekarang dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih cepat dengan hasil yang lebih tepat. Keberhasilan implementasi TABK dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni kemampuan auditor dalam menggunakan teknologi audit dan ketersediaan Infrastruktur TI yang memadai di tempat kerja. Auditor yang terampil dapat mengoptimalkan peran dari teknologi yang diterapkan. Walaupun demikian, pelaksanaan TABK tetap menghadapi berbagai tantangan. Studi ini mencatat bahwa sejumlah auditor masih kurang memiliki kemampuan teknis yang cukup dalam menggunakan perangkat lunak audit. Selain itu, tidak semua lembaga memiliki infrastruktur teknologi yang mendukung pelaksanaan audit digital. Karena itu, investasi teknologi dan pelatihan berkelanjutan menjadi sangat penting agar keuntungan dari TABK dapat dioptimalkan

5. KESIMPULAN

Penelitian ini secara mendetail menunjukkan bahwa Teknik Audit yang Didukung Komputer (TADK) adalah pendekatan mutakhir yang dapat memberikan kontribusi besar dalam mengidentifikasi kecurangan atau fraud dalam proses audit. TABK sebagai pendekatan yang didasarkan pada teknologi informasi dapat membantu auditor dalam mengakses, memeriksa, dan menganalisis data secara elektronik dengan cepat dan tepat. Dengan kemampuan ini, auditor mampu mengidentifikasi pola transaksi yang aneh atau mencurigakan sejak awal, yang sebelumnya sulit dilakukan hanya dengan teknik audit manual. Pemanfaatan software audit membuat proses audit lebih terorganisir dan terencana, serta menghasilkan output yang lebih tepat dalam waktu yang lebih singkat. Dengan demikian, TABK tidak hanya

memperbaiki kualitas audit, tetapi juga mempercepat langkah pengambilan keputusan dalam mengidentifikasi tindakan penipuan.

Studi ini juga menekankan bahwa seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang cepat, bentuk dan cara penipuan juga semakin beragam dan kompleks. Sehingga, metode audit konvensional tidak lagi cukup untuk mendeteksi penipuan yang tersembunyi atau yang sangat tersamarkan. TABK merupakan solusi yang lebih responsif terhadap keadaan itu karena mampu mengakses data dalam skala besar, mengidentifikasi anomali, dan menganalisis ketidaksesuaian dengan mendalam.

Secara keseluruhan, studi ini menyimpulkan bahwa implementasi TABK adalah langkah strategis untuk menghadapi tantangan audit zaman sekarang. Walaupun menghadapi berbagai tantangan, implementasi TABK tetap penting dan diperlukan untuk membangun sistem pengawasan yang lebih kuat dan dapat menangani berbagai kemungkinan kecurangan dengan tepat dan akurat. Studi ini juga menyumbangkan kontribusi ilmiah yang signifikan dengan menekankan pentingnya integrasi antara teknologi audit dan profesionalisme auditor, untuk mewujudkan proses audit yang efisien, efektif, dan dapat dipercaya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, I., & Ariani, N. E. (2022). *Pengaruh teknik audit berbantuan komputer (TABK), integritas, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit BPK RI Perwakilan Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 7(1), 34–44. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i1.20241>
- Annisa, F., & Harris, L. (2011). *Deteksi indikasi fraud dengan teknologi audit*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI), 1907–5022.
- Antonio Lameng, A. K. Y., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). *Pengaruh kemampuan, pengalaman dan independensi auditor pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif*. E-Jurnal Akuntansi, 22, 187. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p08>
- Atmaja, D. (2016). *Kompetensi dan profesionalisme ke kemampuan auditor*. Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi, 16(1), 53–68. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2078>
- Elisabeth, D. M., & Simanjuntak, W. A. (2020). *Analisis review pendeteksian kecurangan (fraud)*. METHOSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist, 4(1), 9–18. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol4no1.pp9-18>
- Faradiza, S. A. (2019). *Fraud Pentagon dan kecurangan laporan keuangan*. EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Febrianingsih, E. M. (2023). *Efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan ditinjau dari independensi dan penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK): Literatur review*. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(6), 1973–1978. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.989>
- Gusman, R. V., & Challen, A. E. (2023). *Pengaruh audit jarak jauh, teknik audit berbantuan komputer, kinerja auditor, dan locus of control terhadap kualitas audit*. Jurnal Akuntansi Neraca, 1(3), 57–65. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i3.14>

- Irmawati, S. (n.d.). *Deteksi fraud di era revolusi industri 4.0: Sebuah analisis kritis*. Jurnal-Umsi.ac.id, 3, 265–272. <https://doi.org/10.47030/jgi.v1i1.53>
- Januraga, I. K., & Budiarta, I. K. (2015). *Pengaruh teknik audit berbantuan komputer, kompetensi auditor, dan kecerdasan spiritual pada kualitas audit BPK Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 13, 1137–1163.
- Kholillulloh, F. (2020). *Analisis dampak adopsi e-government oleh pemerintah pada penerapan teknik audit berbantuan komputer (Studi pada BPK RI Perwakilan DIY)*. ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal, 8(2). <https://doi.org/10.22146/abis.v8i2.58889>
- Lamawitak, P. L., & Kutu, G. E. E. (2021). *Pengaruh Fraud Diamond Theory terhadap kecurangan (fraud) pada Koperasi Kredit Pintu Air*. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 5(1), 56–67. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3620>
- Mulyadi, R., & Nawawi, M. (2020). *Pengaruh audit forensik, audit investigasi, profesionalisme terhadap pencegahan kecurangan (Studi empiris pada BPKP Provinsi Banten)*. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, 13(2), 272. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.9048>
- Pramudyastuti, O., Utpala Rani, Kartika Pradana Suryatimur, & Titania Nur Wahyuningtiyas. (2022). *Persepsi auditor eksternal terhadap digitalisasi audit melalui teknik audit berbantuan komputer*. Jurnal Maneksi, 11(2), 448–455.
- Rahmida, M., & Urumsah, D. (2020). *Determinan deteksi fraud audit: Peran moderasi gender dan pengalaman*. Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, 2, 1–10. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art1>
- Sulistiyantri, R., Rahmah, S., & Arizah, A. (2021). *Pengaruh pengendalian internal, komitmen organisasi dan perilaku etis karyawan terhadap pencegahan fraud pada PT Bank Rakyat Indonesia*. YUME: Journal of Management, 4(3), 39–47. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.356>
- Susmoko, W. A., & Rani, U. (2023). *Manfaat teknik audit berbantuan komputer terhadap kualitas audit*. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(4), 1004–1010. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.697>
- Suwena, K. R. (2021). *Tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi pemicu tindakan kecurangan (fraud) pada perusahaan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 6(1), 102. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.31540>
- Wiharti, R. R., & Novita, N. (2020). *Dampak penerapan akuntansi forensik dan audit investigasi dalam mendeteksi fraud pengadaan barang/jasa*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 10(2), 115. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.24698>
- Yuliendra, I. N., & Dimas, J. B. (n.d.). *Audit dan deteksi fraud: Perlindungan untuk perusahaan dan praktik menyimpang*, 1–8.